

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik dalam bahasa Yunani yaitu “*kosmetikos*” berarti keterampilan menghias, sedangkan “*kosmos*” berarti hiasan. Kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti kulit, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar atau gigi serta membran mukosa mulut terutama untuk mengharumkan, membersihkan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan, melindungi serta merawat tubuh dalam kondisi baik. Kosmetik kini telah menjadi bagian dari kebutuhan manusia sehari-hari baik pria maupun wanita. Kosmetik adalah produk yang digunakan dari luar tubuh dengan tujuan membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan, memperbaiki atau menjaga kondisi tetap baik (Septianingrum *et al.*, 2022).

Kosmetik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kosmetik digunakan secara luas baik untuk kecantikan dan kesehatan. Namun masih banyak kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, sehingga konsumen perlu memperhatikan keamanan kosmetik. Oleh karena itu, kosmetik alami yang tidak menimbulkan resiko kesehatan dapat dianjurkan. Karena adanya campuran bahaya kimia yang digunakan untuk mengolah bahan kosmetik sintesis, dikhawatirkan mengandung bahan-bahan berbahaya yang dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan (Gayatri, 2015).

Kosmetika alami adalah produk kecantikan yang mudah diproduksi, tanpa bahan kimia berbahaya. Kosmetika alami atau kosmetika asli dapat diolah secara mandiri langsung dari bahan – bahan segar atau yang telah dikeringkan, seperti buah – buahan dan tanam – tanaman. Cara alami ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang telah diwariskan turun – temurun dan leluhur atau nenek moyang sejak dulu (Anisfiani, 2014).

Studi etnobotani adalah studi tentang penggunaan tumbuhan yang digunakan oleh suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, termasuk untuk obat-obatan. Pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan bukan hal yang baru. Pengetahuan masyarakat terkait tumbuhan obat didasarkan pada pengalaman dan sudah diturunkan dari generasi ke generasi (Sunanda, 2020).

Penampilan memegang peranan penting dalam interaksi sosial dan mendalam. Artinya seseorang berkulit putih dianggap sebagai tanda kecantikan baik pria maupun wanita. Kosmetika diklasifikasikan menurut tujuannya, yang meliputi kosmetika hias (dekoratif) yang membantu dalam menyembunyikan ketidaksempurnaan wajah dan menciptakan penampilan yang lebih menarik (estetik) dan memberikan manfaat yang positif bagi kondisi psikis, seperti rasa percaya diri. Jenis kosmetika lainnya adalah kosmetika perawatan kulit (*care cosmetics*), kosmetika ini dimaksudkan untuk menjaga kulit agar tetap bersih dan sehat (Latifah & Iswari, 2013).

Manfaat kosmetika bagi kesehatan tubuh yaitu untuk kebersihan diri, meningkatkan daya tarik melalui riasan, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari sinar *ultraviolet*. Kulit merupakan organ tubuh yang paling luar dan berfungsi sebagai penutup tubuh, sehingga kulit yang sehat adalah bagian yang dapat kita lihat langsung dengan mata. Penggunaan kosmetika yang tepat akan membantu mengoptimalkan kesehatan tubuh (Noviantina *et al.*, 2018).

Desa Dauh Puri Denpasar merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan perkotaan Kota Denpasar. Walaupun terletak pada daerah perkotaan, namun berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa masyarakat, Masyarakat Desa Dauh Puri Denpasar masih memanfaatkan tanaman sebagai kosmetika. Sampai saat ini, belum ada studi etnobotaninya yang pernah dilakukan di Desa Dauh Puri Denpasar untuk menginventarisasi penggunaan tanaman sebagai kosmetika. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu melakukan penelitian terhadap berbagai jenis

tanaman kosmetika dengan studi wawancara, studi lapangan dan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bukti untuk ilmu studi etnobotani tanaman kosmetika untuk masyarakat sekitar Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali?
2. Apa bagian tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali?
3. Bagaimana cara pengolahan tanaman menjadi kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali?
4. Bagaimana cara penggunaan tanaman sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali?
5. Apa manfaat tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali?
6. Berapa *Use Value* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali?
7. Berapa *Fidelity Level (FL)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil studi etnobotani jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.
2. Untuk mengetahui hasil studi etnobotani bagian tanaman sebagai kosmetika alami yang digunakan oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.

3. Untuk mengetahui hasil studi etnobotani cara pengolahan tanaman sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.
4. Untuk mengetahui hasil studi etnobotani cara penggunaan tanaman sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.
5. Untuk mengetahui hasil studi etnobotani manfaat tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.
6. Untuk mengetahui analisis *Use Value* (indeks kegunaan) tanaman hasil studi etnobotani sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.
7. Untuk mengetahui *Fidelity Level (FL)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perkembangan ilmu pengetahuan kosmetika alami dan sarana informasi terkait pemilihan tanaman kosmetika alami yang ada di Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan kosmetika alami di Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali terkait penggunaan dan pemilihan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

2.1.1 Definisi etnobotani

Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *etnologi* dan *botany*. Etnologi yang berarti ilmu yang mempelajari kebudayaan serta botani berarti ilmu yang mempelajari tentang tanaman. Etnobotani adalah ilmu botani yang mempelajari pemanfaatan tanaman dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat suatu suku bangsa. Tujuan pemanfaatan di sini adalah sebagai bahan baku farmasi, sumber makanan, atau aplikasi berguna lainnya yang memenuhi kebutuhan manusia (Helmina & Hidayah, 2021).

Etnobotani sebagai ilmu baru yang bersifat interdisipliner, etnobotani secara jelas mendeskripsikan hubungan timbal balik antara manusia, tumbuhan, dan lingkungannya sebagai suatu kebudayaan yang tercermin dalam kenyataan kehidupan. Interaksi antara manusia dan tanaman telah lama diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan peradaban manusia. Etnobotani sebagai disiplin ilmu merupakan studi mendalam mengenai hubungan antara manusia dan tanaman. Disiplin ini memiliki penerapan dalam berbagai bidang yang saat ini menjadi perhatian global, termasuk ketahanan pangan, perubahan iklim, konservasi keanekaragaman hayati, dan kesehatan manusia. Melalui studi etnobotani, kita dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana masyarakat berinteraksi secara lokal dengan sumber daya lingkungan mereka. Studi etnobotani memiliki potensi untuk menggabungkan dan mengintegrasikan pengetahuan lokal dan ilmiah guna memajukan upaya mencapai tujuan konservasi biokultural (Gaoue *et al.*, 2017).

2.1.2 Peran dan manfaat etnobotani

Studi etnobotani menjadi sangat penting bagi penemuan-penemuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ahli botani terus mengembangkan metode berbeda dalam menggunakan spesies tanaman berbeda. Pentingnya etnobotani di semua negara, terutama di negara yang beragam seperti Indonesia (Father *et al.*, 2021).

Adanya dukungan dari masyarakat Indonesia yang berbeda etnis dan budaya dalam hal kearifan lokal diyakini akan memberikan manfaat bagi eksploitasi keanekaragaman hayati dan budaya. Pengetahuan ini diturunkan dari generasi ke generasi dan menyesuaikan dengan kondisi sosial dan lingkungan. Hal ini membuktikan pentingnya penelitian etnobotani karena dapat melestarikan pengetahuan botani masyarakat lokal dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap konservasi keanekaragaman hayati (Siregar & Tanjung, 2020).

Etnobotani mengacu pada kearifan lokal masing-masing suku atau masyarakat dalam menggarap tanaman. Oleh karena itu, etnobotani menjadi alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat lokal. Pemanfaatan tanaman ini antara lain kosmetika, pangan dan obat tradisional (Mulyani dkk, 2016).

2.2 Kosmetika Alami

2.2.1 Definisi kosmetika alami

Kosmetika adalah produk yang digunakan untuk membersihkan bagian luar tubuh (kulit, rambut, kuku, bibir, organ kemaluan bagian luar), gigi, rongga mulut, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi agar tetap sehat, atau menghilangkan bau badan. Tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit apa pun. Komposisi utama kosmetik terdiri dari bahan dasar aktif, bahan aktif, dan bahan tambahan seperti bahan pewarna, bahan pewangi, dan lain-lain. Dalam mencampurkan bahan-bahan tersebut perlu

mengikuti kaidah pembuatan kosmetik dari berbagai aspek teknologi pembuatan kosmetik, seperti farmakologi, farmasi, dan kimia teknologi dan lain sebagainya.

Definisi kosmetika alami adalah terdiri dari bahan-bahan alami yang dioleskan, ditaburkan atau disemprotkan ke bagian tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, mempercantik, membuat daya tarik pada penampilan. Kosmetik alami yang lebih aman digunakan jika tidak mengandung bahan kimia serta tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh manusia. Perawatan kulit dengan berbagai rempah yang diuapkan akan menimbulkan aroma terapi yang sensasional. Berbagai manfaat mandi rempah antara lain membuat badan menjadi harum, membuat kulit cerah dan sehat, memberikan relaksasi dan kenyamanan, membuat hidup lebih bersemangat. Pemakaian bunga dan buah-buahan untuk luluran bermanfaat untuk scrub yang berfungsi mengangkat sel kulit mati (Jalil *et al.*, 2020).

Kosmetika Alami memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan kosmetika alami:

1. Minim efek samping
2. Lebih aman untuk kulit sensitif
3. Ramah lingkungan
4. Membuat awet muda

Kekurangan kosmetika alami:

1. Bahan baku sebagian sulit didapatkan
2. Proses efek perubahan kulit lebih lambat
3. Perlu kesabaran dan ketentuan dalam pemakaian rutin (Winarni, 2019).

Kosmetika Kimia merupakan campuran dari beragam senyawa kimia. Misalnya krim pemutih kulit yang mengandung hidrokuinon. Krim pemutih yang mengandung hidrokuinon sering digunakan untuk menghilangkan noda pada wajah atau kulit secara cepat. Kosmetik herbal kini banyak digemari oleh sejumlah masyarakat karena mengandung bahan alami dan dapat meminimalisir efek

samping kosmetika sintesis yang mengandung banyak bahan kimia seperti zat hidrokuinon (Primadiamanti dkk, 2019).

Kosmetika kimia memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan Kosmetika Kimia:

1. Reaksi terhadap perubahan kulit relatif cepat
2. Lebih bersih dalam membersihkan kulit
3. Membuat kulit lembut dan wangi
4. Memberikan perlindungan terhadap sinar ultraviolet

Kekurangan Kosmetika Kimia:

1. Menimbulkan resiko penyakit kulit seperti kanker kulit
2. Untuk kulit sensitif sangat rentan terjadi iritasi, alergi, gatal dll
3. Dapat menyebabkan ketergantungan
4. Mengandung zat yang berbahaya bagi kulit (Winarni, 2019).

Bagian tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami yaitu:

1. Batang (*caulis*)

Batang merupakan elemen krusial dalam struktur tanaman. Hal ini disebabkan oleh perannya sebagai tempat penyangga tubuh tanaman dan pusat aktivitas metabolisme tanaman. Sebagian besar batang pada tanaman berada di atas permukaan tanah, meskipun ada juga beberapa yang sepenuhnya terletak di dalam tanah, sehingga terkadang tampak seolah-olah tanaman tersebut tidak memiliki batang (Riastuti *et al.*, 2020).

2. Daun (*folium*)

Daun adalah salah satu bagian tanaman yang muncul di cabang. Secara umum, daun memiliki struktur pipih bilateral, berwarna hijau, dan berperan dalam proses fotosintesis. Struktur dasar daun meliputi pangkal daun, tangkai daun, dan helai daun. Fungsi utama daun adalah menangkap energi dari sinar matahari untuk melakukan fotosintesis (Mayoru *et al.*, 2022).

3. Bunga (*flos*)

Bunga adalah hasil modifikasi dari suatu tunas bentuk, warna, dan susunannya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Fungsi utamanya adalah sebagai alat perkembangbiakan generatif pada tanaman. Terdapat dua jenis bunga berdasarkan struktur bagian-bagiannya, yaitu bunga lengkap dan bunga tidak lengkap. Perbedaan antara keduanya adalah apakah salah satunya memiliki putik atau benang sari, bunga lengkap memiliki kedua bagian tersebut, sementara bunga tidak lengkap tidak memiliki salah satu dari keduanya (Umami *et al.*, 2021).

4. Buah (*fructus*)

Buah adalah suatu struktur pada tanaman berbunga yang merupakan tahap perkembangan lebih lanjut dari bakal buah (ovarium). Buah yang digunakan untuk keperluan obat dapat berupa buah yang lembut atau keras. Buah yang lembut akan menghasilkan bahan baku obat dengan bentuk dan warna yang sangat beragam, terutama ketika buah masih segar. Peran utama buah adalah membungkus dan melindungi biji yang terdapat pada tanaman (Daliartha dan Adrian, 2013).

5. Biji (*semen*)

Biji merupakan perkembangan dari bakal biji, setelah bunga mengalami penyerbukan, yang kemudian diikuti dengan pembuahan. biji mempunyai bagian-bagian yaitu kulit biji (spermodermis), tali pusar (uniculus) dan biji atau isi biji (nukleus seminis) (Samiyarsih, 2013).

6. Rimpang (*rhizoma*)

Rimpang dalam konteks botani, merujuk pada modifikasi batang tumbuhan yang tumbuh secara merayap di bawah permukaan tanah dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan tunas serta akar baru dari ruasnya. Rimpang ini berfungsi sebagai penyimpanan minyak atsiri dan alkaloid dalam jumlah signifikan, yang dapat memiliki efek penyembuhan. Ketika rimpang berkembang, terutama dengan bertambahnya ukuran, ia menjadi tempat penyimpanan cadangan makanan, biasanya dalam bentuk pati, dan disebut sebagai umbi batang (Febrian dan Fitriati, 2022).

7. Akar (*radix*)

Akar adalah bagian tanaman yang biasanya terdapat di dalam tanah, di mana pertumbuhan akar terdiri atas dua jenis yakni ke arah pusat bumi atau geotrop atau menuju ke air hidrotrop. Akar adalah organ tanaman yang berperan penting dalam menunjang tanaman serta menyerap air dan unsur hara ke dalam tubuh tanaman sehingga tumbuh lebih tinggi dan cepat (Daliartha dan Adrian, 2013).

2.2.2 Cara pengolahan tanaman kosmetika

Pengolahan tanaman sebagai kosmetika alami melibatkan beberapa langkah untuk memastikan produk yang dihasilkan aman dan efektif. Cara pengolahan tanaman juga berbeda – beda sebelum digunakan, diantaranya yaitu direndam, ditumbuk, diparut, direbus, dirajang dan ditempelkan. Pengolahan tanaman tersebut dilakukan agar tanaman lebih mudah digunakan dan khasiatnya lebih dapat dirasakan oleh masyarakat (Gayatri dkk, 2015).

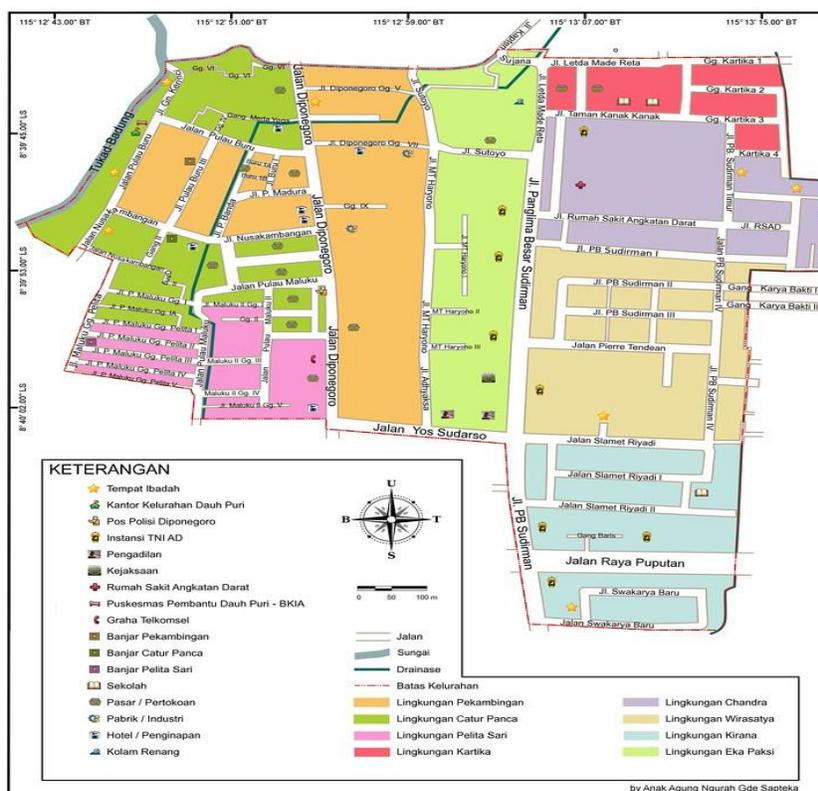
2.2.3 Cara penggunaan tanaman kosmetika

Cara penggunaan tanaman sebagai kosmetika yaitu dengan digosok, dituangkan, ditaburkan, atau disemprotkan pada, dimasukkan ke dalam, atau diterapkan pada tubuh manusia untuk membersihkan, mempercantik, meningkatkan daya tarik, atau mengubah penampilan (Anisfiani dkk, 2014).

2.3 Kelompok Masyarakat Desa Dauh Puri

2.3.2 Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Bali

Desa dauh puri adalah salah satu desa di kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia. Pada tahun 2024 jumlah penduduk di Desa Dauh Puri berjumlah 9.055 orang yang terdiri dari 4.534 laki-laki serta 4.521 perempuan. Letak geografis Desa Dauh Puri, Denpasar Barat, Provinsi Bali sesuai dengan peta gambar 2.1.



Gambar 2.1 Letak Geografis Peta Wilayah Desa Dauh Puri Denpasar Barat Provinsi Bali

2.4 Metabolit Sekunder yang Bermanfaat Sebagai Kosmetika Alami

Metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang diproduksi oleh tanaman dalam bentuk yang tidak sama antara satu spesies dengan yang lainnya. Metabolit sekunder diproduksi sebagai bentuk pertahanan diri terhadap gangguan dari organisme lain dan lingkungan (Li Yanqun *et al.*, 2020). Metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai pertahanan terhadap jamur, virus, bakteri, atraktan (rasa, bau, warna), perlindungan terhadap sinar ultraviolet dan penyimpanan nutrisi (Divekar *et al.*, 2022).

Alkaloid merupakan Alkaloid merupakan senyawa turunan dari asam amino fenilalanin dan tirosin. Contoh dari alkaloid fenilalanin yaitu meskalin, pelotine, morfin serta contoh alkaloid dari tirosin yaitu betanidin, arantoin dan securinin, golongan senyawa metabolit sekunder bersifat basa dengan satu atau lebih atom

nitrogen yang umumnya berada dalam gabungan sistem siklik. Mekanisme kerja alkaloid sebagai antibakteri adalah dengan mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri (Retnowati, 2011).

Antrakuinon merupakan salah satu senyawa metabolit sekunder yang termasuk golongan kuinon fenolik yang dalam biosintesisnya berasal dari turunan fenol, termasuk senyawa kristal bertitik leleh tinggi, dapat larut dalam pelarut organik dan basa dengan membentuk warna violet merah. Senyawa antrakuinon dan turunannya juga sering ditemukan berwarna kuning sampai jingga (Ulfah dkk, 2018). Mekanisme kerja dari antrakuinon yaitu sebagai penghambat sintesis protein pada bakteri sehingga tidak dapat tumbuh dalam media (Madduluri dkk, 2013).

Flavonoid merupakan senyawa kimia turunan dari 2-phenyl-benzyl- γ -pyrone dengan biosintesis menggunakan jalur fenilpropanoid. Flavonoid berperan dalam memberikan warna, rasa pada biji, bunga, buah dan aroma (Mierziak, 2014). Mekanisme kerjanya yaitu sebagai pelindung terbaik terhadap enzim yang merusak kolagen dan elastin pada kulit (Neni dkk, 2022).

Saponin merupakan senyawa kimia turunan steroid atau triterpenoid. Salah satu senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tanaman saponin merupakan senyawa fitokimia yang mempunyai karakteristik berupa kemampuan membentuk busa dan mengandung aglikon polisiklik yang berikatan dengan satu atau lebih gula (Majinda, 2012). Mekanisme kerja dari saponin yaitu dengan meningkatkan permeabilitas membrane sel, sehingga akan terjadi hemolisis pada sel (Poeloengan dan Praptiwi, 2012).

Tanin suatu senyawa polifenol yang berasal dari tumbuhan, berasa pahit dan kelat, yang bereaksi dengan menggumpalkan protein, atau berbagai senyawa organik lainnya termasuk asam amino dan alkaloid. Mekanisme kerja tanin sebagai antibakteri yaitu dengan cara menyebabkan sel lisis. Tanin juga memiliki kemampuan untuk menginaktifkan enzim bakteri serta mengganggu jalannya protein pada lapisan dalam sel (Ngajow *et al.*, 2013).

2.5 Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability*. *Probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator melakukan generalisasi dari karakteristik sampel ke karakteristik populasi (Sugiyono, 2012).

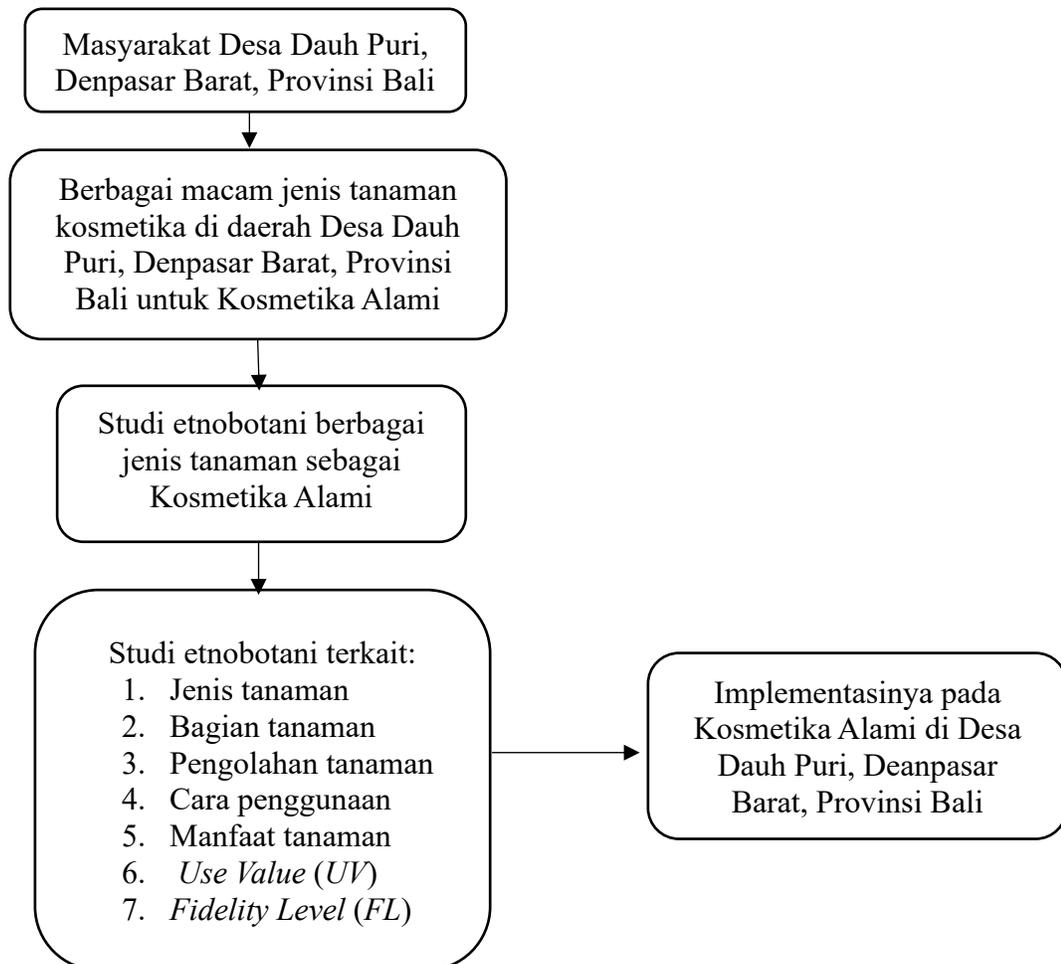
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling. Teknik *non-probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non-probability* sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling. *Purposive* sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2012).

2.6 Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data. Jenis – jenis wawancara ada 3 yaitu tidak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat fleksibel dan penelitian dapat mengikuti minat dari partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada jawaban. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidaklah sama pada setiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban setiap individu, tetapi pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.

Sedangkan wawancara terstruktur merupakan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan (Trivaika and Senubekti, 2022).

2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori